

Tantangan Pembelajaran Tematik Daring Dengan Model Website Berbasis Youtube di Sekolah Dasar

Yusuf Rendi Wibowo^{1*}, Andi Prastowo¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: 21204082001@uin-suka.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to reveal the challenges faced in online learning using a website model through Youtube. This is because during distance learning from home, students at the MI / SD level do a lot of online learning so that efforts are needed to make policies or solutions that can solve the challenges that occur. Qualitative is chosen as the approach that the researcher applies, while the method used is descriptive. The data collection technique used is by conducting interviews with class IV teachers and grade IV students of SD IT Baitul Muslim Way Jepara. The results of the study found that the challenges of learning the website model through Youtube were felt, namely: 1) Unstable internet network quality, 2) prices and quota usage, 3) infrastructure facilities were not supportive, 4) power outages that interfered with the quality of the internet network, 5) Difficulty of monitoring during the learning process. Some solutions that may be able to reduce these challenges are internet quota subsidies to educators and students by working with the provider, Youtube is used to deliver material only, for assignments it can be through Whatsapp or Google Classroom only, and the last solution if you don't want there to be challenges as explained, it is better to apply PTMT (limited face-to-face meetings).*

Keywords: *elementary school, obstacles, website model, youtube.*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengungkapkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online menggunakan model website melalui youtube. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran jarak jauh dari rumah, peserta didik dalam jenjang MI/SD banyak melakukan pembelajaran secara daring sehingga butuh upaya pengambilan kebijakan atau solusi yang bisa menyelesaikan tantangan yang terjadi. Kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang peneliti terapkan, sedangkan metode yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara pada guru kelas IV dan murid kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa tantangan pembelajaran model website melalui youtube yang dirasakan yaitu: 1) Kualitas jaringan internet yang tidak stabil, 2) harga dan penggunaan kuota, 3) fasilitas sarana prasarana kurang mendukung, 4) pemadaman listrik yang mengganggu kualitas jaringan internet, 5) Sulitnya pemantauan saat proses pembelajaran dilakukan. Beberapa solusi yang mungkin bisa mengurangi tantangan tersebut ialah subsidi kuota internet ke pendidik dan peserta didik dengan cara bekerja sama dengan pihak provider, youtube digunakan untuk menyampaikan materi saja, untuk penugasan bisa melalui Whatsapp atau Google Classroom saja, dan solusi yang terakhir jika tidak ingin ada tantangan-tantangan seperti halnya yang sudah dijelaskan maka lebih baik terapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas).

Kata Kunci: *model website, MI/SD, tantangan, youtube.*

PENDAHULUAN

Indonesia tengah diterpa pandemi Covid-19 dan sudah berjalan dua tahun lamanya, sejak awal tahun 2020 sampai sekarang di tahun 2022. Penyebaran virus ini berakibat dibanyak dimensi kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun pendidikan (Prasetya et al, 2021). Pandemi tersebut berdampak pada sistem pembelajaran yang dilakukan, yang mulanya pembelajaran dilakukan secara langsung serta konvensional, namun saat virus ini mewabah, pembelajaran dilaksanakan tanpa interaksi langsung untuk mencegah penularan Covid-19 terjadi kepada peserta didik, pendidik dan seluruh warga sekolah (Gusty et al., 2020; Krishnapatria, 2020)

Selaras dengan hal tersebut, dampak pembelajaran online menurut penelitian sebelumnya adalah guru tidak dapat melihat secara langsung kegiatan proses belajar mengajar, serta tidak dapat memastikan apakah peserta didik menyimak dengan baik atau membuka review materi pendidik, dalam kegiatan belajar MI/SD dijelaskan berlandaskan hasil penelitian lain bahwa kegiatan belajar online pada MI/SD dapat dilaksanakan secara kondusif jika ada kolaborasi yang baik antara pendidik, peserta didik dan orang tua/wali serta kegiatan menuntut ilmu harus dilakukan dengan pemantauan dan bimbingan (Dewi, 2020; Churiyah et al., 2020; Nashir & Laili, 2021).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara online atau melalui jaringan guru-siswa yang tidak berlangsung secara tatap muka (Pohan, 2020). Belajar secara online selama pandemi mengharuskan guru, murid, serta orang tua/wali untuk mengetahui tentang teknologi dan menggunakan semua kemutakhiran teknologi ini untuk mendukung pembelajaran yang optimal (Hety, 2020). Pembelajaran online tentunya memiliki keuntungan dan tantangannya sendiri apabila dikomparasikan dengan pembelajaran langsung di kelas. Salah satu manfaat belajar secara online ialah membangun jiwa mandiri serta tanggung jawab atas kewajiban siswa (Intania & Sutama, 2020; Yulianti & Sulistiyawati, 2020).

Senada dengan hasil penelitian terdahulu, ia juga menyatakan bahwa kegiatan belajar secara online telah menciptakan kejenuhan pada peserta didik dan tidak tertarik untuk belajar karena kenyataan bahwa mereka diberi pekerjaan rumah yang begitu banyak menjadikan murid malas dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan juga menjadi tantangan untuk menggambarkan guru melakukan penilaian (Putria et al., 2020). Kekurangan pembelajaran berbasis *website* bagi siswa adalah siswa merasa terasing dari latihan dan tidak adanya komunikasi dinamis dari murid dan orang tua. Artinya, orang tua/wali mudah kesal saat mengajari anaknya karena sulit dipahami anak dalam proses pembelajaran online (Sapta et al., 2021; Yuliani et al., 2020)

Salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dan pendidik saat kegiatan belajar tengah berlangsung adalah menggunakan model pembelajaran yang menerapkan kemajuan teknologi yaitu model pembelajaran pada *website*, sebagai bahan ajar dalam format elektronik yang menjadikan kegiatan menuntut ilmu memiliki daya tarik lebih serta bisa diakses tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Pendayagunaan TIK sebagaimana ditunjukkan oleh Permendikbud No.22 tahun 2016 menjadi salah satu standar proses yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar (Najuah et al., 2020). Menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran dengan menggunakan *website* saat ini yang dapat berupa *smartphone*, dimana *smartphone* tersebut dapat digunakan untuk mengakses youtube baik melalui browser maupun dengan Aplikasi YouTube yang dapat diunduh dan diinstal dari *Playstore* atau *Appstore*, yang pastinya praktis untuk pencarian informasi utamanya di ranah pendidikan dari aplikasi serta web (Mukti & Anggraeni, 2020).

Pada kegiatan belajar secara online sekarang, alat bantu pembelajaran Youtube berupa video pendidikan amat bermanfaat dalam kegiatan belajar dikarenakan tak

memerlukan pertemuan langsung untuk memberikan materi kepada peserta didik. Cara menjangkau peserta didik dengan video pembelajaran, pendidik cukup membagikan link youtube sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya (Wulandari et al., 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model website tidak selalu berjalan mulus dalam pengaplikasiannya pada saat pandemi Covid-19 (Churiyah et al, 2020; Wiswanti & Belaga, 2020). Semua model pembelajaran dipastikan memiliki tantangan-tantangan pada saat proses penggunaannya, begitu juga dengan model website dengan media youtube ini. Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa pada kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model website berbantuan Youtube. Tantangan ini didapatkan peneliti baik itu tantangan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran model website berbantuan Youtube contohnya seperti terbatasnya penggunaan smartphone serta kuota. Kegiatan belajar menjadi kurang bermakna serta minat belajar peserta didik turun dapat disebabkan oleh hal tersebut (Fadia & Fitri, 2021).

Tabel 1 menunjukkan data hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah saat menerapkan model *website* berbantuan *Youtube* tersebut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata PH IPA Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara

No.	Nilai	Banyaknya Siswa	Jumlah Nilai
1.	50	3	150
2	55	11	605
3.	60	14	840
4.	65	27	1755
5	70	9	630
6	75	6	450
7	80	3	240
8	85	5	425
9	90	3	270
10	95	4	380
11	100	3	300
Jumlah Siswa		88	
Jumlah Nilai			6064
Rata-Rata			68,90

Keterangan:

Jumlah Nilai = 6064

Nilai Tertinggi = 100

Nilai Terendah = 50

Rata-Rata = 68,90

KKM = 70

Berdasarkan data hasil belajar IPA Kelas IV SD IT Baitul Muslim dengan menggunakan model website berbantuan youtube yang didapat dari pihak sekolah tersebut, terdapat rata-rata nilai dari pada peserta didik yang tergolong rendah karena masih terdapat cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai PH IPA dibawah KKM yaitu dengan rata-rata 68,90. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan, apakah dengan menggunakan model website berbantuan youtube terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut peneliti mencoba mencari apa yang menjadi penyebab hal itu terjadi.

Pengajar dan pembelajar mengalami masalah ketika menerapkan belajar secara online (Wahyudi et al., 2021). Pembelajaran online tidak mempermudah kegiatan belajar, melainkan mempersulit pendidik dan peserta didik SDN 79/VII Kasiro Batang Asai untuk belajar. Lemahnya kegiatan belajar online dikarenakan fasilitas yang kurang, jaringan

internet yang buruk dan pendidik yang tidak mahir dalam menggunakan internet, menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak efisien dan terkelola dengan buruk pada saat kegiatan belajar secara online, serta kuota yang mahal juga menjadi tantangan yang dialami baik dari pendidik maupun peserta didik (Abroto et al, 2021). Penelitian lain mengungkapkan tantangan dalam pembelajaran daring yaitu terdapat peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone*, ada pula peserta didik yang mempunyai *smartphone* namun tidak mendukung untuk pembelajaran daring karena *smartphone* yang sudah usang terlebih lagi ada juga yang tertantangan dengan sinyal dalam pengiriman tugas, peserta didik yang lain beberapa tidak memiliki *smartphone* sehingga harus meminjam baik dengan teman atau tetangganya, serta orang tua yang mempunyai *smartphone* namun pada saat siang hari dimana kegiatan pembelajaran daring berlangsung mereka pergi bekerja yang secara otomatis tidak bisa mendampingi anak dalam belajar (Anugrahana, 2020). Adapun penelitian lain mengatakan ada dua tantangan besar yang mengganggu dalam pembelajaran daring hal itu adalah masalah jaringan dan kuota yang belum mencukupi (Firdaus, 2020; Jamaluddin et al., 2020; Qurrotaini et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk digunakan pada penelitian ini. Kualitatif merupakan riset yang menelaah atau menjelaskan kasus atau fenomena yang terjadi di lapangan, individu atau kelompok bisa melakukannya agar mendapatkan data sesuai dengan realitas yang ada. Selanjutnya, metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini, penelitian yang dimaksudkan adalah dengan mengkaji fenomena, keadaan, suasana, kejadian atau faktor lainnya, data yang didapatkan disajikan berupa karya ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas dari data yang didapat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2021/2022. Lokasi penelitian ini yaitu di SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Penelitian ini mendeskripsikan tentang tantangan model website melalui youtube di kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Subjek pada penelitian ini ialah pendidik kelas IV serta peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Observasi dan wawancara menjadi teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Informan yang diwawancarai yaitu Bapak F.A, Bapak A.M dan Ibu A.S dengan 20 pertanyaan dengan durasi wawancara masing-masing informan 30 menit. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu dengan cara memaparkan informasi yang didapat, mengurangi data yang tidak perlu, serta membuat kesimpulan sesuai dengan data atau informasi yang diterima (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Informan dalam Wawancara

No.	Inisial Nama	Status	Jenis Kelamin
1.	A.M	Guru Kelas	Pria
2.	A.S	Guru Kelas	Wanita
3.	F.A	Guru Kelas	Pria

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa aspek yang dinilai penting untuk mendapatkan data hasil wawancara sehingga data yang dikumpulkan dapat terukur serta tidak keluar dari jalur dari apa yang ingin peneliti cari dan buktikan. Peneliti menggunakan aspek yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Abroto et al., 2021). Aspek tersebut yaitu penerapan sistem belajar daring serta penerapan model pembelajaran berbasis youtube.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Pendidik

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Penerapan sistem belajar daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya pandemi Covid-19 yang belum berakhir ini menjadi kendala terhadap pendidikan yang ada di SD IT Baitul Muslim? (Berikan alasan) 2. Apakah di SD IT Baitul Muslim sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya? 3. Bagaimana sistem pembelajaran daring di SD IT Baitul Muslim berlangsung? 4. Apakah kondisi sarana prasarana sistem pembelajaran daring di SD IT Baitul Muslim mendukung? 7. Bagaimana kualitas sinyal di lingkungan SD IT Baitul Muslim? 9. Apakah dalam pembelajaran daring di lingkungan SD IT Baitul Muslim sering terkendala oleh masalah pemadaman listrik?
2.	Penerapan model pembelajaran berbasis youtube	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana penggunaan model website melalui Youtube di SD IT Baitul Muslim? 6. Bagaimana respons peserta didik saat pembelajaran dibantu dengan media video youtube? 8. Kesulitan seperti apa yang pendidik alami pada saat melakukan pembelajaran daring menggunakan model website khususnya melalui video Youtube di SD IT Baitul Muslim? 10. Apakah penggunaan kuota menjadi kendala saat pembelajaran daring khususnya model website & mobile learning?

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Penerapan sistem belajar daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik merasa kesulitan belajar dengan adanya pandemi covid-19? 2. Apakah peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran daring? 3. Apakah peserta didik bosan dalam pembelajaran daring? 4. Apakah peserta didik malas dalam melakukan pembelajaran daring? 6. Apakah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran? 7. Apakah peserta didik paham materi yang disampaikan pendidik? 11. Apakah peserta didik terkendala HP/Laptop dalam pembelajaran daring? 12. Apakah peserta didik punya lebih dari 1 HP/Laptop? 13. Apakah peserta didik terkendala pemadaman listrik saat pembelajaran daring? 14. Apakah peserta didik terkendala oleh kuota dalam pembelajaran daring? 15. Apakah peserta didik bisa menggunakan sarana pembelajaran daring (HP/Laptop) tanpa bantuan orang tua?
2.	Penerapan model pembelajaran berbasis youtube	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah peserta didik suka dengan materi berbentuk video youtube? 5. Apakah peserta didik terkendala jaringan/sinyal dalam pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran berbasis youtube? 9. Apakah peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan bentuk video youtube? 10. Apakah peserta didik memperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran?

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar berbasis web yang diterapkan pada SD IT Baitul Muslim Way Jepara menghadapi beberapa tantangan, tantangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tantangan dari guru dan siswa.

Tantangan yang Dialami Pendidik

Dalam implementasi pada kegiatan belajar online SD IT Baitul Muslim Way Jepara melalui youtube, model website pasti akan menciptakan sesuatu yang baru pada kegiatan belajar, yang biasanya diterapkan secara langsung kemudian diubah menjadi sistem online, yang tentunya menimbulkan masalah untuk SD/MI. Mulai dari jaringan internet yang tidak mendukung, peserta didik yang belum mempunyai handphone, pendidik yang belum mahir dalam berinternet, dll. Penelitian ini menargetkan pada pendidik kelas IV ibu AS, bapak FA, bapak AM serta seluruh siswa kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

Berdasarkan dari respon pendidik yang hal ini diungkapkan oleh bapak FA beliau mengatakan "Kami di daerah yang menjadi tantangan adalah Kualitas sinyal yang belum merata juga dengan ada beberapa kasus peserta didik harus bergantian menggunakan gadget dengan kakak/adik sehingga pembelajaran tidak maksimal." Hal ini berarti sinyal menjadi salah satu tantangan yang cukup menjadi tantangan dalam proses pelaksanaan model website melalui youtube.

Lalu, beliau juga mengatakan "Tentu jika berbicara sarana dan prasarana belum semaksimal yang diharapkan terutama pada jaringan sinyal dan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran melalui video." Hal ini berarti sarana dan prasana belum maksimal dalam penggunaannya dan menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan model website melalui youtube.

Kemudian, respon dari bapak AM mengatakan "Ya, kuota menjadi salah satu tantangan bagi peserta didik maupun pendidik, karena memang di Way Jepara sinyal yang bisa dibilang paling stabil adalah Telkomsel. Dan sejalan dengan sinyal yang stabil harga kuota data pun bisa dikatakan lebih mahal dari provider lain." Hal ini dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan sinyal yang bagus diperlukan kuota dari provider telkomsel yang notabene memiliki harga yang cukup mahal, ini menjadi salah satu tantangan yang dialami dalam pembelajaran model website melalui youtube di SD IT Baitul muslim Way Jepara.

Selanjutnya, respon dari ibu AS mengatakan "Ketika kami pendidik menggunakan model website ini, memang dirasakan sangat membantu dalam memberikan materi kepada peserta didik, namun di sisi lain kami tidak bisa memantau secara langsung dalam pembelajarannya, itu menjadikan kelemahan dan tantangan ketika menggunakan model ini." Dari pernyataan ibu AS tersebut pendidik kesulitan dalam memantau peserta didiknya dalam pembelajaran.

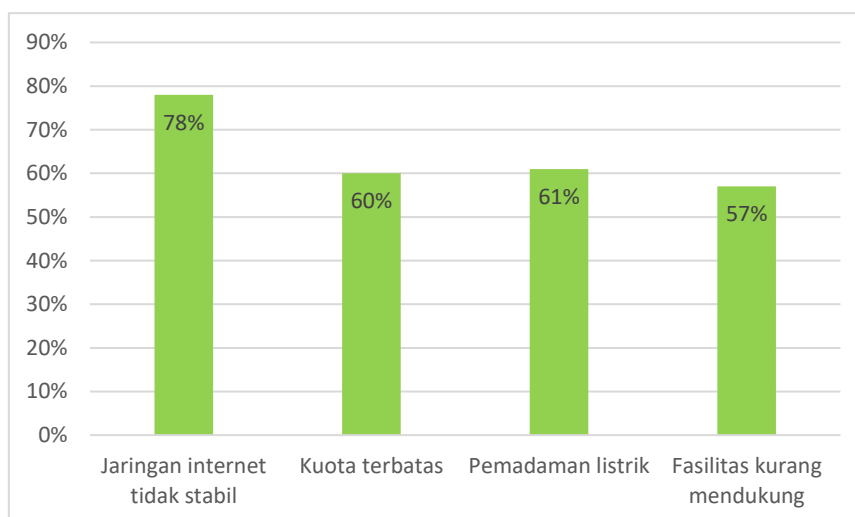
Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya tantangan yang dialami oleh pendidik itu berupa yang pertama adalah sinyal, sinyal ini menjadi salah satu faktor yang sangat menghambat Dalam proses pelaksanaan model website melalui YouTube di SD IT Baitul muslim Way Jepara. Yang kedua tantangan yang dirasakan oleh pendidik yaitu sarana prasarana yang belum maksimal SDIT Baitul muslim Way Jepara seperti ada beberapa guru yang belum memiliki HP/laptop yang memadai pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam mendesain video untuk melaksanakan model website melalui YouTube. Tantangan yang ketiga yaitu adalah biaya kuota yang cukup mahal untuk mendapatkan sinyal Yang baik, Hal ini sangat menghambat Dalam proses pembelajaran model website melalui YouTube. Tantangan yang keempat yaitu sulitnya pemantauan pembelajaran peserta didik dikarenakan pendidik tidak langsung melihat bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, kurang maksimalnya pemantauan saat pembelajaran menggunakan youtube, Pembelajaran tidak

efektif jika pendidik tidak memiliki kendali atas kelangsungan proses pembelajaran, apalagi jika pembelajaran dilakukan secara online.

Tantangan yang dialami Peserta Didik

Siswa juga mengalami tantangan karena belum terbiasa dengan pembelajaran online, tantangan yang dialami oleh guru atau pendidik tentunya siswa kelas IV juga merasakannya terutama ketidakstabilan pada jaringan internet karena sekolah terletak di daerah perdesaan, permasalahan berikutnya yang dirasakan oleh murid adalah bahwa tentunya tidak semua siswa kelas IV memiliki handphone, hal ini bisa jadi masalah dalam kegiatan belajar, serta minimnya ilmu mengenai penggunaan bisa menghambat kelangsungan belajar mengajar.

Proses pembelajaran dengan sistem online model website melalui youtube di SD IT Baitul Muslim Way Jepara khususnya kelas IV dan guru-guru yang menjadi subyek penelitian ini tentunya akan menemui beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, yang menjadi tantangan untuk pelaksanaan belajar mengajar, masalah yang dialami murid pada kegiatan belajar online, seperti masih adanya murid yang tidak mempunyai smartphone, jaringan yang tidak baik, keterbatasan kuota untuk mengakses youtube, lokasi sekolah yang terletak di daerah perdesaan. Untuk mengetahui informasi secara komprehensif, data dipaparkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tantangan yang dialami oleh Siswa SD IT Baitul Muslim Way Jepara

Berdasarkan [Gambar 1](#) dapat diketahui beberapa tantangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model website melalui youtube, di SD IT Baitul Muslim Way Jepara mulai dari jaringan internet yang tidak stabil ada 78% yang mengalami hal tersebut, ada juga siswa yang mengeluhkan kuota yang terbatas dan biaya pembelian kuotanya yaitu 60%, tantangan ketika terjadi pemadaman listrik yaitu 61%, dan tantangan fasilitas kurang mendukung sebanyak 57% Tantangan terbesar yang pertama kali ditemui siswa adalah Internet yang tidak terlalu kuat dikarenakan sekolah terletak di perdesaan. Hal tersebut menjadi tantangan terbesar yang ditemui peserta didik ketika melakukan pembelajaran model web melalui youtube.

Tantangan kedua yang dialami siswa adalah kuota internet yang terbatas. 83% murid mengalami tantangan tersebut yang berakibat sebagian murid tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, karena tantangan yang ada tersebut menghambat murid untuk memperoleh materi dari guru yang menggunakan youtube dalam kegiatan belajar, tentu hal ini menjadi tantangan dalam menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan pengajar kepada murid. Tantangan ketiga yang dirasakan oleh peserta didik adalah masih seringnya pemadaman listrik bergilir di Way Jepara. Listrik sangat berpengaruh dalam

teknologi manusia sekarang, utamanya di ranah pendidikan dimana seluruh bagian baik pendidik dan peserta didik dituntut untuk memiliki *smartphone/laptop* sedangkan *smartphone/laptop* memerlukan listrik untuk menghidupkannya, dan karena tantangan listrik ini, sinyal provider juga ikut terganggu. Kemudian tantangan yang terakhir dirasakan oleh peserta didik adalah fasilitas yang kurang mendukung. Karena tidak seluruh peserta didik memiliki perangkat yang mendukung, murid yang belum memiliki perangkat yang mendukung dihibau untuk bergabung dengan teman yang sudah memiliki perangkat yang mendukung, selain itu peserta didik memiliki tantangan pada kegiatan belajar dikarenakan belum terbiasa dalam belajar dengan menerapkan model website melalui youtube, lalu dengan adanya tantangan jaringan yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal yang berada di pedesaan, serta tantangan yang lainnya.

Tantangan-tantangan tersebut harus diatasi oleh pihak sekolah maupun peserta didik. Keterbatasan kuota yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik wajib diantisipasi baik dari sekolah atau dari orang tua/wali peserta didik. Berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi tantangan tersebut seperti dengan menggunakan dan mengupload video dengan ukuran tidak terlalu membebani penggunaan kuota peserta didik dan pendidik. Lalu, menyediakan kuota dengan harga yang terjangkau atau jika bisa dengan biaya nol rupiah (gratis) (Hayati, 2021). Tantangan terbesar yang dihadapi siswa di atas adalah ketidakstabilan internet. Hal tersebut menjadi masalah untuk siswa, keadaan fasilitas pembelajaran online tidak memungkinkan di lingkungan pedesaan karena kurangnya perangkat yang mendukung, kurangnya penguasaan internet oleh siswa, meskipun secara bertahap akan meningkat seiring penggunaan model website melalui. Hal tersebut linier terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menjelaskan kekurangan menggunakan Youtube sebagai media pendidikan adalah tidak seluruh peserta didik dan pendidik memiliki akses ke situs youtube serta dalam mengakses situs youtube membutuhkan kuota internet, yang dimana kuota tersebut dikenakan biaya tambahan (Latifah & Prastowo, 2020). Tantangan lain dalam menggunakan media pembelajaran YouTube adalah jaringan internet yang terkadang lambat, sehingga peserta didik kurang nyaman, mereka harus menunggu lama untuk memutar video. Hal lain yang menjadi tantangan pada kegiatan belajar mengajar secara online yaitu orang tua/wali yang *gadget* menjadi tantangan tersendiri.

Tuntutan pendidikan tidak hanya membuat siswa menjadi pembelajar pasif, tetapi sebaliknya, pembelajaran yang berpusat pada pembelajar memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan melalui teknologi saat ini. Siswa harus memiliki empat kompetensi yaitu kreatif, komunikatif, berpikir kritis, dan kumulatif. Kurangnya kepekaan pada lingkungan sekitar serta penurunan kualitas dari pembelajaran tatap muka diakibatkan karena penggunaan *smartphone* (Ajizah & Munawir, 2021). Kelemahan dari teknologi berakibat anjloknya kualitas dari interaksi langsung di kalangan remaja. Seharusnya tujuan diciptakannya teknologi ialah untuk mempermudah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, penguasaan teknologi oleh manusia seharusnya bisa berkembang serta memiliki daya guna yang maksimal, manusia tidak boleh dikuasai oleh teknologi (Ajizah & Munawir, 2021).

Kekurangan menggunakan Youtube sebagai media pendidikan adalah tidak seluruh peserta didik dan pendidik memiliki akses ke situs youtube serta dalam mengakses situs youtube membutuhkan kuota internet, yang dimana kuota tersebut dikenakan biaya tambahan. Tantangan lain dalam menggunakan media pembelajaran YouTube adalah jaringan internet yang terkadang lambat, sehingga peserta didik kurang nyaman, mereka harus menunggu lama untuk memutar video, serta kelemahan yang lain dari model website melalui youtube adalah kita tidak dapat mengawasi proses belajar peserta didik secara langsung apakah peserta didik sedang membuka dan memperhatikan bahan ajar yang sudah pendidik upload di situs Youtube (Baihaqi et al., 2020).

Setelah diketahui tantangan-tantangan yang terjadi, ada beberapa solusi atau usulan yang menjadi inovasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menyiapkan sebuah inovasi dalam kegiatan belajar online supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Seperti, subsidi kuota internet ke pendidik dan peserta didik dengan cara bekerja sama dengan pihak provider, youtube digunakan untuk menyampaikan materi saja, untuk penugasan bisa melalui *Whatsapp* atau *Google Classroom* saja, dan solusi yang terakhir jika tidak ingin ada tantangan-tantangan seperti halnya yang sudah dijelaskan maka lebih baik terapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas).

Model pembelajaran *website* merupakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan halaman website untuk bertukar informasi dan data antar komputer. Ini adalah keberhasilan dari penggunaan electronic learning (Triana et al., 2020). Website adalah sebuah sistem di internet yang memungkinkan siapa saja untuk memberikan informasi. Dengan menggunakan teknologi ini, informasi dapat diakses 24 jam sehari atau setiap saat (Almahasess et al., 2021). Semakin matang proses pembelajaran maka semakin mudah pula siswa mengaksesnya melalui ponselnya masing-masing. Dengan kecanggihan teknologi, segalanya menjadi lebih mudah, dengan satu tangan yaitu dengan ponsel pintar (Sofiasyari et al., 2019).

Youtube merupakan website yang memiliki layanan sharing video, mengupload, serta menonton video, video tersebut dapat berupa bahan ajar yang bersifat dinamis dan efektif (Alwehaibi, 2015). Youtube dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu dalam memberikan pengetahuan berupa materi pelajaran pada murid SD, karakteristik peserta didik SD/MI yang suka bermain, mengamati segala hal dengan melalui visual, suka bergerak dan mudah dalam menirukan sesuatu dirasa cocok dengan model website melalui Youtube. Menurut Piaget, masa perkembangan pada anak usia 7 hingga 11 tahun merupakan fase operasional, mereka dapat berpikir secara logis dan konkrit. Media ajar bergaya video termasuk media audiovisual, yang meliputi gambar dan suara sekaligus yang mempermudah pemahaman murid terhadap pelajaran yang disampaikan, karena mengoptimalkan fungsi indera visual dan pendengarannya (Lukman et al., 2019). Perkembangan dan kepopuleran Youtube membuat website ini merambah pada ranah pendidikan, Maret 2009 Youtube secara resmi menerapkan layanan yang khusus untuk membagikan video pendidikan pada www.youtube.com/edu, pendidik dan peserta didik menyambut baik akan al tersebut (Suwarno, 2017). Karakter peserta didik yang mandiri dan kreatif dapat terbentuk dengan digunakannya Youtube sebagai media perpustakaan online berbentuk video pembelajaran yang diberikan secara gratis (Nurjanah & Prastowo, 2021).

KESIMPULAN

Untuk mengurangi semakin menyebarnya Covid-19 pada lingkungan SD/MI, SD IT Baitul Muslim Way Jepara melaksanakan pembelajaran online dengan menerapkan model website melalui Youtube sebagai solusi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwasanya pendidik dan peserta didik memiliki tantangan dalam merealisasikan pembelajaran model website berbasis youtube. Pembelajaran online efektif untuk memperkecil risiko tertularnya Covid-19, namun pembelajaran online tetap memiliki tantangan bagi guru dan peserta didik di SD IT Baitul Muslim Way Jepara dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tantangan pembelajaran model website berbasis youtube yang dirasakan yaitu: (1) Kualitas jaringan internet yang tidak stabil, (2) harga dan penggunaan kuota, (3) fasilitas sarana prasarana kurang mendukung, (4) pemadaman listrik yang mengganggu kualitas jaringan internet, dan (5) Sulitnya pemantaun saat proses

pembelajaran dilakukan. Beberapa solusi yang mungkin bisa mengurangi tantangan tersebut ialah subsidi kuota internet ke pendidik dan peserta didik dengan cara bekerja sama dengan pihak provider, youtube digunakan untuk menyampaikan materi saja, untuk penugasan bisa melalui Whatsapp atau Google Classroom saja, dan solusi yang terakhir jika tidak ingin ada tantangan-tantangan seperti halnya yang sudah dijelaskan maka lebih baik terapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas).

Batasan dalam penelitian hanya berfokus pada tantangan tantangan yang timbul pada pembelajaran di kelas IV PAI. Penelitian ini berfokus dengan media pembelajaran berbasis website menggunakan youtube. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV SD IT Baitul Muslim Way jepara. Dengan tambahan narasumber wali kelas IV yaitu Bapak F.A, Bapak A.M dan Ibu A.S. Penelitian lebih lanjut mengenai tantangan dalam pembelajaran daring diharapkan bisa dilaksanakan dengan model pembelajaran yang lain, serta diharapkan menjadi rujukan terbaru yang belum pernah dilakukan penelitian.

REFERENSI

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638.
- Ajizah, I., & Munawir, M. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: Analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 25–36.
- Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021, May). Faculty's and students' perceptions of online learning during COVID-19. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 638470). Frontiers Media SA.
- Alwehaibi, H. O. (2015). The impact of using Youtube in EFL classroom on enhancing EFL students' content learning. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 12(2), 121–126.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88.
- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hayati, Y. (2021). Pembelajaran Daring Bervariasi Di Masa Covid-19 Untuk

- Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Smpn 4 Mataram. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36–42.
- Hety, A. F. L. (2020). *Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Intania, E. V., & Utama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129-136.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. LP2M.
- Krishnapatria, K. (2020). From 'Lockdown'to letdown: Students' perception of e-learning amid the COVID-19 outbreak. *ELT in Focus*, 3(1), 1-8.
- Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 Sd/Mi. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 69–78.
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ipa kelas v di sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–166.
- Najuah, N., Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukti, W. M., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media pembelajaran fisika berbasis web menggunakan Google sites pada materi listrik statis. *FKIP e-Proceeding*, 5(1), 51-59.
- Nashir, M., & Laili, R. N. (2021). English teachers' perception toward the switch from offline to online teaching during lockdown in the midst of COVID-19 outbreak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250-260.
- Nurjanah, M., & Prastowo, A. (2021). Utilizing Youtube as a Material for ICT Learning at Elementary School during the Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1132–1141.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Sapta, A., Hamid, A., & Syahputra, E. (2021). Model Pembelajaran Daring Dengan Pendampingan Orang Tua. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1432–1443.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 734-743).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarno, M. (2017). Potensi youtube sebagai sumber belajar matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Triana, D. D., Sabarini, S. S., & Yudha, R. P. (2020). *Pembelajaran & Penilaian Literasi Gerak Berbasis Web*. Deepublish.
- Wahyudi, C., Sirait, S., Rahmadani, E., Sapta, A., & Saragih, S. R. D. (2021). Efektivitas

- Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 1–6.
- Wiswanti, C., & Belaga, S. Y. (2020). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Di Era Mooc (E-Learning) Melalui Strategi Pre-Post Rules. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86-99.
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yulianti, T., & Sulistiyawati, A. (2020, March). The Blended Learning for Student's Character Building. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* (pp. 56-60). Atlantis Press.